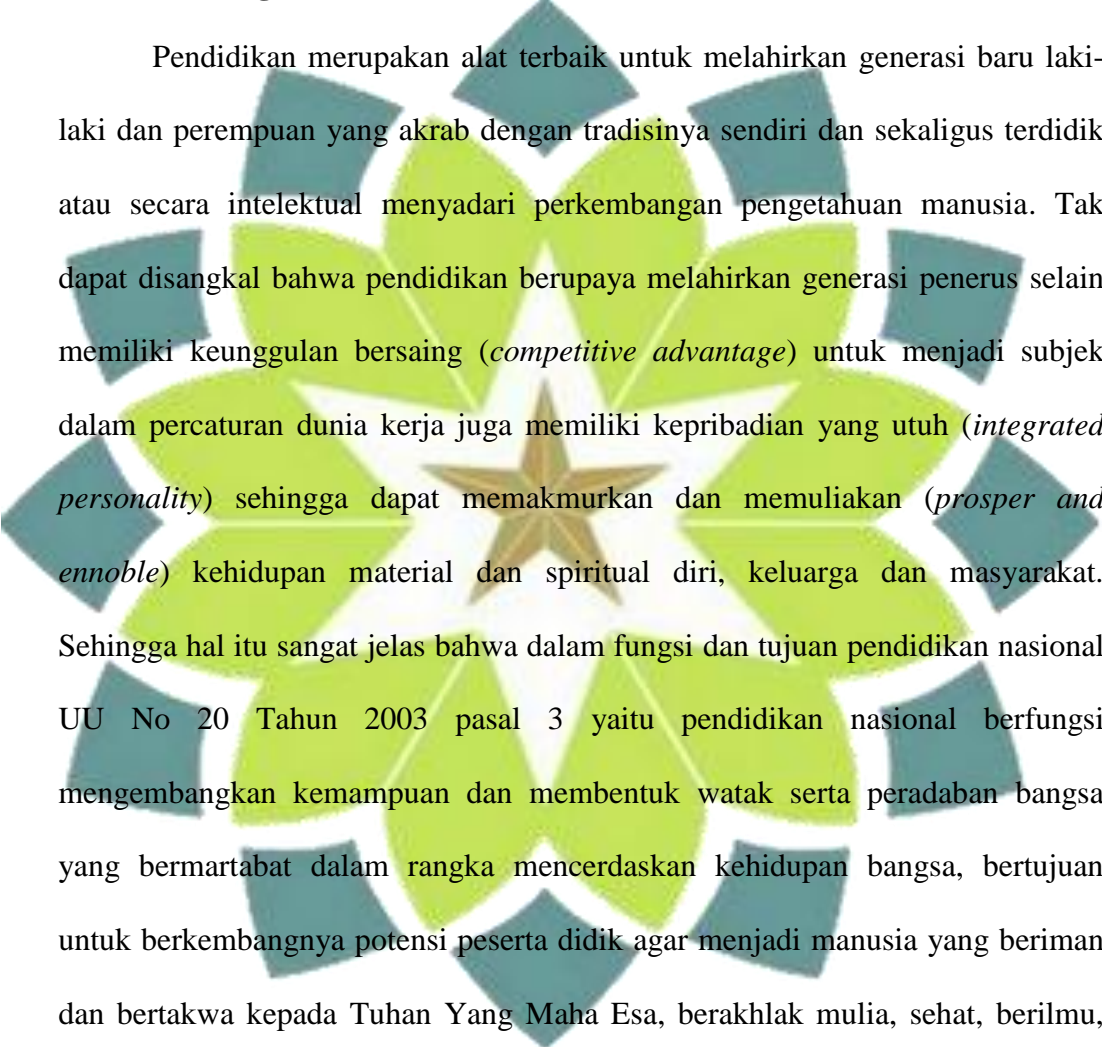


BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah



Pendidikan merupakan alat terbaik untuk melahirkan generasi baru laki-laki dan perempuan yang akrab dengan tradisinya sendiri dan sekaligus terdidik atau secara intelektual menyadari perkembangan pengetahuan manusia. Tak dapat disangkal bahwa pendidikan berupaya melahirkan generasi penerus selain memiliki keunggulan bersaing (*competitive advantage*) untuk menjadi subjek dalam percaturan dunia kerja juga memiliki kepribadian yang utuh (*integrated personality*) sehingga dapat memakmurkan dan memuliakan (*prosper and ennoble*) kehidupan material dan spiritual diri, keluarga dan masyarakat. Sehingga hal itu sangat jelas bahwa dalam fungsi dan tujuan pendidikan nasional UU No 20 Tahun 2003 pasal 3 yaitu pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab (Undang-Undang SISDIKNAS, 2009: 7).

Salah satu komponen pendidikan yang berperan penting dalam menentukan arah tujuan, sisi, dan proses pendidikan adalah kurikulum.

Kurikulum berupaya menggabungkan ruang lingkup kegiatan dan pengalaman belajar yang dapat direncanakan secara sistematis agar selalu dihayati dan dilakukan oleh para peserta didik guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam konteks tujuan harus ada rumusan dalam serangkaian hasil belajar yang terstruktur. Artinya, dalam setiap kegiatan pengajaran, desain lingkungan dan sebagainya, difungsikan agar saling mendukung satu sama lain.

Di Indonesia terdapat beberapa jenis-jenis lembaga pendidikan yang terdiri dari lembaga pendidikan formal, non formal dan informal. Dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 30 ayat (3) dan (4) disebutkan; pendidikan keagamaan diselenggarakan pada jalur formal, non formal dan informal. Pendidikan keagamaan berbentuk diniyah, pesantren, pasraman, pabhaja samanera, dan bentuk lain yang sejenis (UU sisdiknas nomor 20 tahun 2003:14).

Dalam khasanah dunia pendidikan di Indonesia adanya pondok pesantren dan madrasah merupakan kenyataan yang tidak dapat dibantah. Pondok pesantren yang tumbuh di desa-desa pada masa kolonial dulu, dianggap sistem pendidikan yang kolot dan tradisional. Kaum priyayi pada umumnya lebih memilih pola pendidikan yang datang dari Barat, karena silau akan gedung-gedung sekolahnya yang mewah, guru-gurunya senantiasa berpakaian necis dan selesainya dari sekolah tersebut dengan mudah mereka mendapatkan pekerjaan yang baik dengan upah yang tinggi dari pemerintahan kolonial. Sebagaimana kita ketahui bahwa pondok pesantren bersumber dari ajaran Islam serta nilai-nilai yang dikembangkan didalamnya begitu luhur yaitu *Ukhuwah* (persaudaraan),

Ta'awun (tolong menolong dan gotong royong), *Hubbul watan minal iman* (cinta tanah air adalah sebagian dari iman), *Tawadu'* (rendah hati, kesederhanaan, keprihatinan), taat, kesetiaan, kejujuran dan keharmonisan.

Kurikulum pesantren disusun untuk tahap perkembangan siswa atau santri agar mengenal hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan, sains dan teknologi. Dengan itu, kurikulum pesantren memperdalam dan menggali ilmu-ilmu terapan, meskipun ilmu agama islam tetap merupakan prioritas utamanya. Oleh karena itu diharapkan siswa atau santri dapat melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.

Adapun pengembangan kurikulum pada hakikatnya adalah pengembangan komponen kurikulum yang membentuk sistem kurikulum itu sendiri, yaitu: tujuan, bahan, metode, peserta didik, pendidik, media, lingkungan. Hal ini dilakukan agar kurikulum tersebut dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan dalam usaha pencapaian tujuan pendidikan yang ditetapkan.

Salah satu pondok pesantren yang berada di tasikmalaya yaitu Pondok Pesantren Riyadlul 'Ulum Wadda'wah terletak di daerah Cibeureum. Fenomena yang ada di Pondok Pesantren Riyadlul 'Ulum Wadda'wah adalah dalam pengembangan kurikulumnya mengkosentrasikan kegiatan belajar mengajar selama 24 jam dengan sistem asrama (*boarding school*) yang memadukan kurikulum Pendidikan Nasional, Pondok Modern dan Pondok Pesantren Salafiyah. Pendidikan yang ditekankan yaitu pembinaan akhlak dan budi pekerti, pengajian Al-Qur'an, hadits dan kitab kuning, pemantapan bahasa Arab dan

Inggris, penguasaan teknologi dan *science*, latihan pidato 4 bahasa dan kemandirian. Dengan pengembangan kurikulum tersebut, memerlukan waktu banyak belajar yang harus dilaksanakan oleh siswa atau santri sesuai kebutuhan dalam proses belajar mengajar.

Di Pondok Pesantren Riyadlul ‘Ulum Wadda’wah Cibeureum Tasikmalaya, semua santrinya diwajibkan untuk menguasai bidang perkebunan, pertanian, dan perikanan dengan cara langsung mempraktikkannya. Meski setiap sore harus bergelut dengan kebun dan kolam, para santri selalu meningkatkan pengetahuan agamanya, selain tetap mahir berbahasa Inggris dan Arab. Dalam upaya mewujudkan tujuan tersebut, kurikulum pesantren Riyadlul ‘Ulum Wadda’wah perlu dikembangkan. Dalam hal ini agar siswa atau santri dapat mengaktualisasikan nilai-nilai agama pada kehidupannya, waktu yang maksimal akan dapat meningkatkan proses kognitif (penalaran), aspek afektif (pemahaman, penghayatan), terlebih lagi pada tingkat psikomotorik atau aktualisasi dari materi. Oleh karena itu diperlukan proses pembelajaran yang lama, apalagi setiap materi-materi itu dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari fenomena di atas penting untuk diteliti lebih lanjut. Selanjutnya penelitian ini akan dibatasi dalam sebuah judul “PENGEMBANGAN KURIKULUM PESANTREN RIYADLUL ‘ULUM WADDA’WAH CIBEUREUM TASIKMALAYA.”

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana latar alamiah didirikannya pesantren Riyadlul ‘Ulum Wadda’wah Cibeureum Tasikmalaya?
2. Bagaimana konsep pengembangan kurikulum pesantren Riyadlul ‘Ulum Wadda’wah Cibeureum Tasikmalaya?
3. Bagaimana pelaksanaan pengembangan kurikulum pesantren Riyadlul ‘Ulum Wadda’wah Cibeureum Tasikmalaya?
4. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat pengembangan kurikulum pesantren Riyadlul ‘Ulum Wadda’wah Cibeureum Tasikmalaya?
5. Bagaimana hasil pengembangan kurikulum pesantren Riyadlul ‘Ulum Wadda’wah Cibeureum Tasikmalaya?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan permasalahan di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini akan diarahkan untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui latar alamiah didirikannya pesantren Riyadlul ‘Ulum Wadda’wah Cibeureum Tasikmalaya.
2. Untuk mengetahui konsep pengembangan kurikulum di pesantren Riyadlul ‘Ulum Wadda’wah Cibeureum Tasikmalaya.

3. Untuk mengetahui pelaksanaan pengembangan kurikulum di pesantren Riyadlul ‘Ulum Wadda’wah Cibeureum Tasikmalaya.
4. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pengembangan kurikulum di pesantren Riyadlul ‘Ulum Wadda’wah Cibeureum Tasikmalaya?
5. Untuk mengetahui hasil pencapaian dari pengembangan kurikulum di pesantren Riyadlul ‘Ulum Wadda’wah Cibeureum Tasikmalaya?

Adapun kegunaan penelitian ini ada yang praktis dan teoritis, yaitu sebagai berikut:

1. Kegunaan praktis untuk memberikan informasi kepada lembaga dan pengurus mengenai pengembangan kurikulum di pesantren.
2. Kegunaan teoritis untuk menjadi bahan acuan bagi penulis dalam mengembangkan kurikulum dilembaga-lembaga pendidikan lainnya.

D. Kerangka Pemikiran

Istilah kurikulum semula berasal dari istilah dari dunia atletik yaitu *curere* yang berarti berlari. Istilah tersebut erat hubungannya dengan kata *curier* atau *kurir* yang berarti penghubung seseorang untuk menyampaikan sesuatu kepada orang atau tempat lain. Seorang kurir harus menempuh suatu perjalanan untuk mencapai tujuan, maka istilah kurikulum kemudian diartikan sebagai “suatu jarak yang harus ditempuh” (S.Nasution, 1980:5).

Dari istilah atletik, kurikulum mengalami pergeseran arti ke dunia pendidikan, misalnya pengertian kurikulum yang tercantum dalam *Webster's Internasional Dictionary*:

Curriculum: course a specified fixed course of study, as in a school or college, as one leading to a degree.

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah mata pelajaran atau ilmu pengetahuan yang ditempuh atau dikuasai untuk mencapai suatu tingkat tertentu atau ijazah. Disamping itu, kurikulum juga diartikan sebagai suatu rancangan yang sengaja dirancang untuk mencapai sejumlah tujuan pendidikan. Sejalan dengan perkembangan zaman pengertian kurikulum banyak mengalami perkembangan berkat pemikiran para ahli teori kurikulum. Sehingga kurikulum bukan lagi sekedar sejumlah mata pelajaran, akan tetapi mendapatkan beberapa pengertian yang lebih luas.

Tak semua ahli kurikulum menganut pendirian yang begitu luas. Hilda Taba berpendapat bahwa definisi yang terlampau luas mengaburkan pengertian kurikulum sehingga menghalangi pemikiran dan pengolahan yang tajam tentang kurikulum. Sehingga mengemukakan bahwa pada hakikatnya tiap kurikulum merupakan cara untuk mempersiapkan anak agar berpartisipasi sebagai anggota yang produktif dalam masyarakatnya. (S.Nasution, 2008:7).

Dalam sebuah lembaga pendidikan tidak akan mencapai tujuan bila tanpa adanya keterlibatan kurikulum pendidikan didalamnya, sebab kurikulum merupakan operasionalisasi tujuan yang dicita-citakan, juga termasuk salah satu

dari komponen pokok pendidikan (Muhaimin dkk, 1993:183). Dengan demikian, lembaga pendidikan di negara kita haru berupaya mencari struktur kurikulum dan metode pengajaran yang baik dan sesuai, karena hasil dari sebuah pendidikan harus sesuai dengan tuntutan zaman. Maka dari itu perlu diadakannya pengembangan terhadap kurikulum guna mengikuti alur pada dinamika zaman yang terus berkembang.

Pengembangan kurikulum adalah istilah yang komprehensif, didalamnya mencakup: perencanaan, penerapan dan evaluasi dan berimplikasi pada perubahan dan perbaikan. Perencanaan kurikulum adalah langkah awal membangun kurikulum ketika pekerja kurikulum membuat keputusan dan mengambil tindakan untuk menghasilkan perencanaan yang akan digunakan oleh guru dan peserta didik. Penerapan Kurikulum atau biasa disebut juga implementasi kurikulum berusaha mentransfer perencanaan kurikulum ke dalam tindakan operasional. Evaluasi kurikulum merupakan tahap akhir dari pengembangan kurikulum untuk menentukan seberapa besar hasil-hasil pembelajaran, tingkat ketercapaian program-program yang telah direncanakan, dan hasil-hasil kurikulum itu sendiri. Dalam pengembangan kurikulum, tidak hanya melibatkan orang yang terkait langsung dengan dunia pendidikan saja, namun di dalamnya melibatkan banyak orang, seperti : politikus, pengusaha, orang tua peserta didik, serta unsur – unsur masyarakat lainnya yang merasa berkepentingan dengan pendidikan.

Dari pelaksanaan pengembangan kurikulum mencakup beberapa komponen-komponen kurikulum yang harus diperhatikan yaitu sebagai berikut:

1. Tujuan
2. Isi/materi
3. Strategi
4. Evaluasi (Herry dkk, 2007:1.16).

Pada dasarnya kurikulum merupakan suatu sistem (*system*), artinya kurikulum tersebut merupakan satu kesatuan atau totalitas yang terdiri dari beberapa komponen, di mana antara komponen satu dengan komponen yang lainnya saling berhubungan dan saling mempengaruhi dalam rangka mencapai tujuan. (Herry dkk, 2007:1.16).

Pesantren atau pondok merupakan lembaga yang bisa dikatakan merupakan wujud proses wajar perkembangan sistem pendidikan nasional. Dari segi historis pesantren tidak hanya identik dengan makna keislaman, tetapi juga mengandung makna keaslian Indonesia (*indigenous*). Sebab lembaga pesantren sebenarnya sudah ada sejak masa kekuasaan Hindu-Budha. Sehingga islam tinggal meneruskan dan mengislamkan lembaga pendidikan yang sudah ada. Hal ini bukan berarti mengecilkan peranan Islam dalam memelopori pendidikan di Indonesia. Perkembangan dan perubahan yang dilakukan pondok pesantren, sebagai bentuk konstelasi dengan dunia modern serta adaptasinya, menunjukkan kehidupan pondok pesantren tidak lagi dianggap statis dan mandeg. Dinamika kehidupan pondok pesantren telah terbukti dengan keterlibatan dan partisipasi

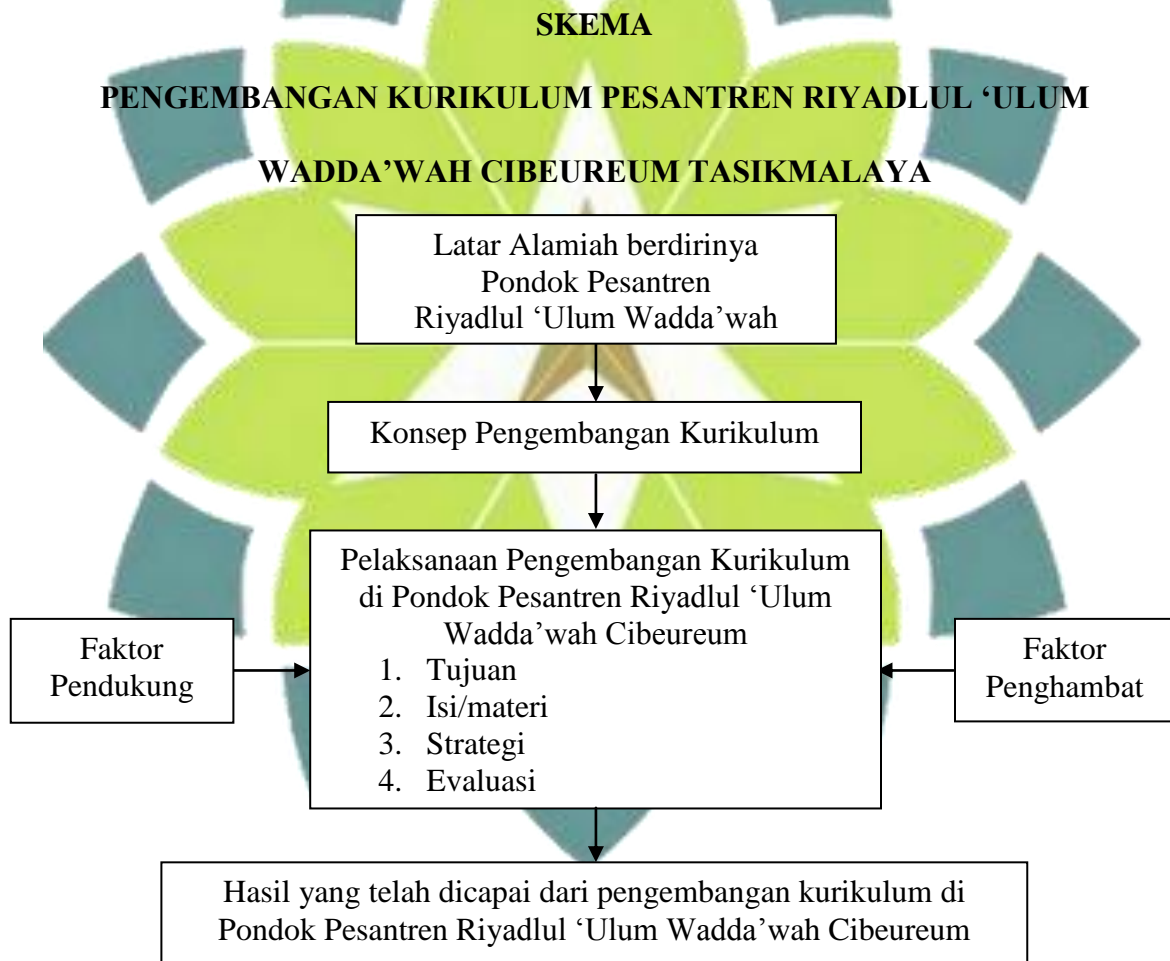
secara aktif memberikan pelayanan terhadap masyarakat dalam banyak aspek kehidupan yang senantiasa menyertainya. Diantaranya, ikut serta dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa melalui lembaga pendidikan pesantren, madrasah/sekolah sampai perguruan tinggi yang ada dilingkungan pondok pesantren. Karena pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang memiliki akar budaya kuat dimasyarakat (Sa'id Aqil Siradj, 1999:181).

Keberadaan pendidikan gaya pondok pesantren dalam sistem pendidikan nasional di negeri ini, dipandang sebagai mitra pemerintah disamping sekolah umum atau madrasah dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Berawal dari lahirnya UU nomor 2 tahun 1989, tentang sistem pendidikan nasional, disempurnakan menjadi UU nomor 20 tahun 2003, berarti secara resmi kita telah memiliki dokumen penting yang menentukan arah dan kebijakan penanganan pendidikan di Indonesia. Meskipun belum dapat menjamin peningkatan mutu pendidikan, terutama dalam hubungannya dengan peningkatan sumber daya manusia, manakala dokumen itu hanya dianggap sebagai *kertas berharga* tanpa dibarengi berbagai upaya dari semua pihak yang terkait secara optimal.

Pengembangan kurikulum di pondok pesantren Riyadlul 'Ulum Wadda'wah Cibeureum Tasikmalaya dipengaruhi oleh latar alamiah keadaan lingkungan sekitar pondok pesantren Riyadlul 'Ulum Wadda'wah Cibeureum Tasikmalaya dan didasarkan pada konsep pengembangan kurikulum. Dalam pelaksanaannya, pengembangan kurikulum di pesantren Riyadlul 'Ulum Wadda'wah Cibeureum Tasikmalaya di pengaruhi oleh faktor pendukung dan

penghambat sehingga menghasilkan *output* dari pelaksanaan pengembangan kurikulum.

Untuk mempermudah pemahaman bagi pembaca tentang kerangka pemikiran ini, dibuat skema kerangka pemikiran secara sederhana tentang Pengembangan Kurikulum Pesantren Riyadlul ‘Ulum Wadda’wah Cibeureum Tasikmalaya yaitu sebagai berikut:



E. Langkah-langkah Penelitian

Untuk melakukan penelitian pengembangan kurikulum digunakan metode penelitian ke lapangan. Dalam langkah penelitian ini akan dilakukan tahapan langkah sebagai berikut:

1. Menentukan Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan adalah jenis data kualitatif yaitu yang berkaitan dengan:

- a. Data tentang latar alamiah didirikannya pesantren Riyadlul ‘Ulum Wadda’wah Cibeureum Tasikmalaya;
- b. Data tentang konsep pengembangan kurikulum pesantren Riyadlul ‘Ulum Wadda’wah Cibeureum Tasikmalaya;
- c. Data tentang pelaksanaan pengembangan kurikulum pesantren Riyadlul ‘Ulum Wadda’wah Cibeureum Tasikmalaya;
- d. Data tentang faktor pendukung dan penghambat pengembangan kurikulum pesantren Riyadlul ‘Ulum Wadda’wah Cibeureum Tasikmalaya;
- e. Data tentang hasil pencapaian dari pengembangan kurikulum pesantren Riyadlul ‘Ulum Wadda’wah Cibeureum Tasikmalaya;

2. Menentukan Sumber Data

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Riyadlul ‘Ulum Wadda’wah Cibeureum Tasikmalaya. Lokasi ini dipilih dengan alasan sebagai berikut:

- 1) Di Pondok Pesantren Riyadlul ‘Ulum Wadda’wah Cibeureum Tasikmalaya terdapat fenomena yang menarik untuk diteliti.
- 2) Penulis pernah belajar di Pondok Pesantren Riyadlul ‘Ulum Wadda’wah Cibeureum Tasikmalaya sehingga penulis sedikit banyaknya tahu masalah yang ada.
- 3) Penulis masih ada ikatan keluarga dari pihak Pondok Pesantren Riyadlul ‘Ulum Wadda’wah Cibeureum Tasikmalaya.

b. Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan teknik sampling atau *snow ball proses* dengan menghubungi *key informan* yaitu Pengurus Pondok Pesantren Riyadlul ‘Ulum Wadda’wah Cibeureum Tasikmalaya, guru-guru, staf dan dokumen atau data tertulis lainnya, yang selanjutnya akan disamakan data-data yang diberikan. Hal ini dilakukan untuk memastikan data sehingga diperoleh informasi yang akurat.

3. Menentukan Metode dan Teknik Pengumpulan Data

a. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Bogdan dan Taylor; Moleong, 2007: 4). Dalam penelitian ini secara teknis yaitu menuturkan, menganalisa, mengklasifikasi tentang pengembangan pesantren Riyadlul 'Ulum Wadda'wah Cibeureum Tasikmalaya.

b. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Observasi Partisipatif

Teknik observasi yang digunakan adalah observasi partisipatif (pengamatan berperan serta), teknik ini dilakukan dengan melalui pengamatan secara langsung dan intensif serta mendengarkan secermat mungkin sampai kepada hal yang sekecil-kecilnya (Moleong, 2001:17). Penggunaan teknik ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data yang sebanyak-banyaknya agar memperoleh data yang akurat tentang kondisi objektif Pondok Pesantren Riyadlul 'Ulum Wadda'wah Cibeureum Tasikmalaya. Adapun observasi

pelaksanaannya selama 3 bulan pada tanggal 24 Mei 2011 sampai dengan tanggal 24 Agustus 2011.

2) Wawancara

Teknik wawancara adalah teknik percakapan dengan maksud tertentu (Moleong, 2007: 186) yaitu mengajukan pertanyaan langsung dengan memakai panduan wawancara pada responden. Wawancara ini dilakukan kepada *key informan* yaitu Pengurus Pondok Pesantren mengenai pengembangan pesantren Riyadlul 'Ulum Wadda'wah Cibeureum Tasikmalaya.

3) Dokumentasi / Menyalin

Teknik ini digunakan untuk mengetahui data-data tertulis mengenai pengembangan kurikulum pesantren Riyadlul 'Ulum Wadda'wah Cibeureum Tasikmalaya.

4. Teknik dan Tahapan Analisis Data

a. Unitisasi Data

Unitisasi data adalah pemrosesan satuan. Yang dimaksud satuan adalah bagian terkecil yang mengandung makna yang bulat dan dapat berdiri sendiri. Penulis membaca dan mempelajari secara teliti seluruh jenis data yang sudah terkumpul. Satuan-satuan data tersebut yang merupakan potongan-potongan informasi itu diidentifikasi, kemudian dimasukkan ke dalam kartu indeks (Moleong, 2007: 251). Setiap kartu indeks itu adalah

penandaan sumber data yang berupa dokumen, catatan lapangan, jenis responden, penandaan lokasi dan penandaan cara pengumpulan data.

b. Kategorisasi Data

Kategorisasi data adalah salah satu tumpukan dari seperangkat tumpukan yang disusun atas dasar pemikiran, intuisi, pendapat atau kriteria tertentu (Moleong, 2007: 252). Dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

- 1) Mereduksi data, maksudnya memilih data yang sesuai dengan data yang diinginkan.
- 2) Koding (pengkodean), maksudnya memberi nama atau judul pada satuan yang telah mewakili entri pertama dari kategorisasi.
- 3) Menelaah kembali seluruh kategorisasi.
- 4) Melengkapi data yang telah terkumpul untuk terbentuk sebuah hipotesis atau beberapa hipotesis.

c. Penafsiran Data

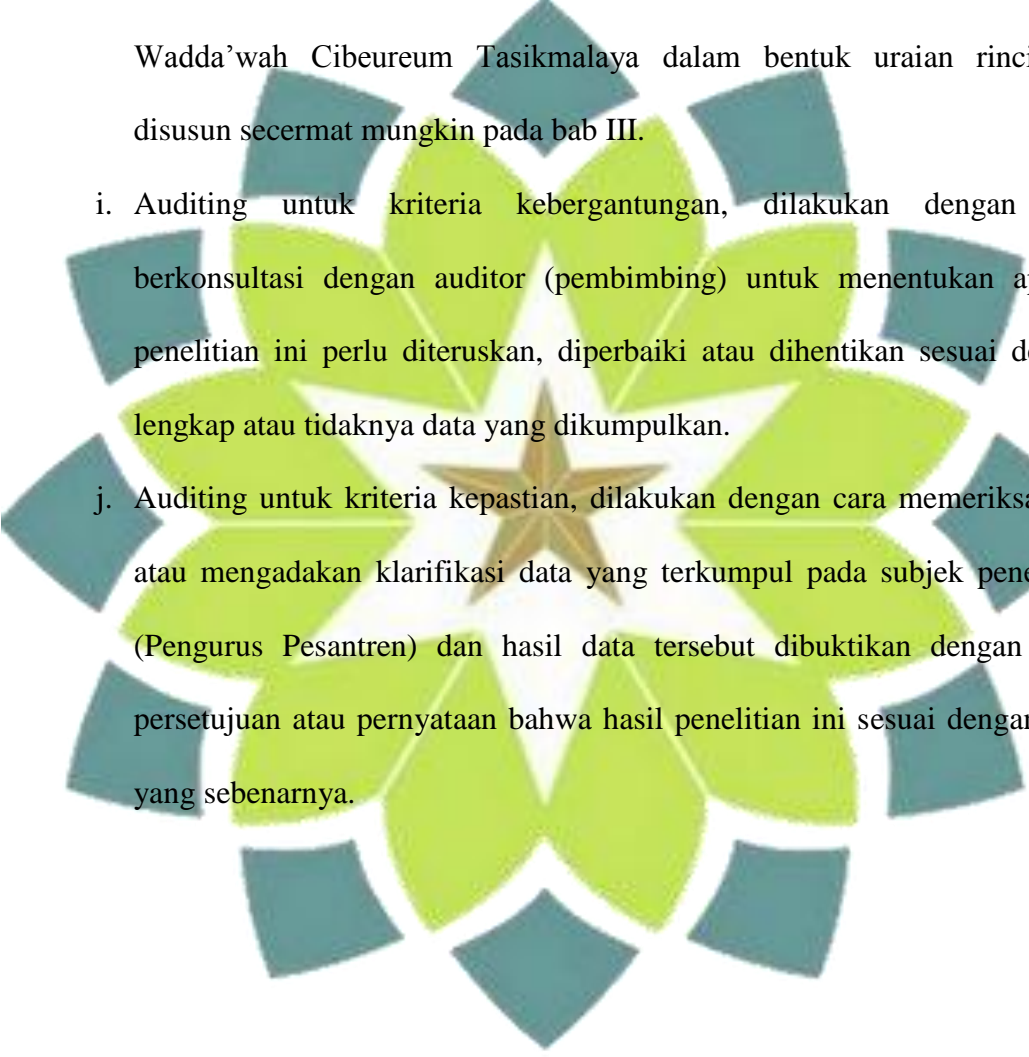
Penafsiran data ini dilakukan dengan cara memberi penafsiran yang logis dan empiris berdasarkan data-data yang terkumpul selama penelitian. Data ini didapat dari hasil observasi dan wawancara penulis dengan pihak sekolah atau lembaga yang merupakan deskriptif semata-mata dengan menggunakan teori pengembangan kurikulum dan teori wujud kebudayaan sebagai adat sistematisasi analisis.

5. Teknik Pemeriksaan Uji Absah Data

Uji absah data ialah mengadakan pemeriksaan terhadap keabsahan data yang terkumpul dengan menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang diadakan atas kriteria sebagai berikut:

- a. Memperpanjang keikutsertaan, dimaksudkan supaya penulis tidak merasa asing di lokasi penelitian dan menghilangkan distorsi data. Hal ini dilakukan dengan menambah intensitas kunjungan penulis ke lokasi serta terlibat dalam aktivitas pengembangan kurikulum di pesantren. Keikutsertaan penelitian selama 3 bulan pada tanggal 24 Mei 2011 sampai dengan tanggal 24 Agustus 2011.
- b. Ketekunan dalam melaksanakan pengamatan, dengan maksud memperdalam dan mengarahkan fokus perhatian. Hal ini dilakukan penulis dengan cara mengamati keunikan-keunikan yang terjadi pada proses interaksi mereka sehari-hari di lingkungan Pesantren Riyadlul ‘Ulum Wadda’wah Cibeureum Tasikmalaya, lalu mencatat hasil pengamatan tersebut.
- c. Mengadakan triangulasi, yaitu sebagai perbandingan keabsahan data. Yang mana penulis membandingkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Diantaranya yaitu penulis:
 - 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data-data hasil wawancara dan teknik dokumentasi atau menyalin.
 - 2) Membandingkan apa yang dikatakan di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.

- 3) Membandingkan data dari sumber data yang satu dengan yang lain.
 - 4) Membandingkan hasil wawancara dengan isi satuan dokumen yang berkaitan.
- d. Pengecekan sejawat, hal ini dilakukan penulis dengan cara bertanya dan berdiskusi kepada teman mengenai baik atau tidaknya cara wawancara atau yang lainnya dalam proses untuk memperoleh data dan data yang dihasilkan.
- e. Kecukupan referensi, dimaksudkan supaya keterangan yang dapat memperkuat hasil penelitian. Cara yang dilakukan oleh penulis dalam hal ini yaitu membandingkan hasil wawancara kepada siswa dan masyarakat yang mempunyai pengetahuan tentang pesantren Riyadlul ‘Ulum Wadda’wah Cibeureum Tasikmalaya.
- f. Analisis kasus negatif, dalam hal ini penulis melakukan dengan cara mengumpulkan contoh kasus atau data yang tidak sesuai dengan pola atau kecenderungan data yang telah terkumpul. Sehingga hal tersebut dilakukan untuk dijadikan perbandingan.
- g. Pengecekan anggota dilakukan dengan cara memeriksa data kepada sumber aslinya untuk menjaga validitas (kebenaran) hasil penelitian agar tidak diragukan lagi tingkat kebenarannya. Sedangkan tujuan dilakukan pengecekan anggota adalah untuk menyamakan persepsi antara penulisan yang melakukan penelitian dengan pihak lembaga pesantren yang dijadikan objek penelitian.

- 
- h. Uraian rinci, dimaksudkan agar proses keteralihan informasi dapat memudahkan pembaca dalam memahami hasil penelitian. Cara yang dilakukan ialah melaporkan hasil penelitian dengan menggambarkan konteks penelitian yang diselenggarakan di pesantren Riyadlul ‘Ulum Wadda’wah Cibeureum Tasikmalaya dalam bentuk uraian rinci dan disusun secermat mungkin pada bab III.
- i. Auditing untuk kriteria kebergantungan, dilakukan dengan cara berkonsultasi dengan auditor (pembimbing) untuk menentukan apakah penelitian ini perlu diteruskan, diperbaiki atau dihentikan sesuai dengan lengkap atau tidaknya data yang dikumpulkan.
- j. Auditing untuk kriteria kepastian, dilakukan dengan cara memeriksa data atau mengadakan klarifikasi data yang terkumpul pada subjek penelitian (Pengurus Pesantren) dan hasil data tersebut dibuktikan dengan surat persetujuan atau pernyataan bahwa hasil penelitian ini sesuai dengan data yang sebenarnya.